

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan menurut sistem Pendidikan Nasional Pancasila dengan penetapan Presiden No. 19 Tahun 1965, yang berbunyi sebagai berikut. Tujuan pendidikan Nasional kita, baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warga negara-negara sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spiritual maupun material dan yang berjiwa Pancasila.¹

Dasar pelaksanaan pendidikan berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, diantaranya yaitu: dasar struktural, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 31 UUD 1945 yang terdiri dari lima ayat.

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya.

¹ Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 140-144

3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.²

Di negara-negara yang sudah maju, pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk beberapa masalah tertentu, kesejahteraan bangsa dibebankan kepada sekolah dan universitas.³ Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan.

Sesuai dengan asas pendidikan yang dianut oleh pemerintah dan bangsa Indonesia, yakni pendidikan seumur hidup (*life long education*), maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat,

² Abdul Rachman Shaleh, 2005, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 8-9

³ Farida Yusuf Tayibnapi, 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 1

dan pemerintah. Hal ini dinyatakan dalam GBHN 1983-1988 sebagai berikut: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.⁴

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan sebagai berikut.

1. Anak manusia lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan.
2. Anak manusia perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif.
3. Awal pendidikan terjadi setelah anak manusia mencapai penyesuaian jasmani atau mencapai kebebasan fisik dan jasmani.⁵

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dalam belajar baik di dalam kelas maupun individual merupakan suatu langkah yang tepat.

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

⁴ M. Ngalim Purwanto, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 13

⁵ Redja Mudyahardjo, 2002, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 33

Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan variabel yang sangat penting. Pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peran penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada anak didik.

Namun selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Proses pengajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir. Arah pembelajaran yang kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa

⁶ Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h, 19

dengan siswa. Maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan hasilnya akan lebih baik.

Kenyataan yang kita hadapi selama ini, banyak kita jumpai pengajar khususnya pengajar agama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa, sehingga terjadi kejenuhan atau tidak suka pada pelajaran agama, siswa lebih suka pada pelajaran umum. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting sekali di dalam membangun mental religiusitas siswa. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik dalam belajar, sehingga pendidikpun bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.⁷

Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara profesional. Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar, maupun dalam arti

⁷Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h, 95

efektif instruksional, tujuan belajarnya yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajarnya, maupun dalam aspek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.⁸

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam suatu pembelajaran, karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memberdayakan orang untuk belajar.

Strategi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan karena tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang di kelolanya.

Maka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transmisi ilmu pengetahuan saja.

⁸Sulistina Widia Astutik, 2008, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, h. 4

Meningkatkan hasil belajar, tidak dapat dilepaskan dari kinerja guru, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan cara memilih strategi pembelajaran yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan serta menjadikan siswa lebih kritis dalam berfikir.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan strategi tersebut, siswa juga ikut berperan aktif.

Silberman menjelaskan strategi pembelajaran *index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran ini membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.⁹

Selanjutnya Zaini menjelaskan strategi pembelajaran *index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁰

⁹Silberman, 2002, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, h.250

¹⁰Hisyam Zaini, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD, h. 69

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru diketahui bahwa guru-guru yang ada merupakan lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah dibekali dengan keterampilan pedagogik. Seharusnya guru-guru tersebut sudah menguasai berbagai strategi pembelajaran termasuk strategi *index card match* khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Namun penerapan strategi *index card match* yang diterapkan guru dalam pembelajaran al-qur'an hadist di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru belum sepenuhnya melaksanakan apa yang menjadi indikator di dalam strategi *index card match* tersebut. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru tidak menjelaskan pertanyaan dan jawaban yang sudah dicocokkan oleh siswa.
2. Guru tidak memperdulikan siswa yang salah dalam mencocokkan pertanyaan dan jawaban.
3. Guru tidak membagi tugas yang bertanya dengan menjawab secara merata.
4. Guru tidak dapat menjelaskan pelajaran tersebut agar siswa lebih mengerti.
5. Guru tidak dapat membagi waktu dalam menggunakan strategi *index card match*.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis melihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul:

“IMPLEMENTASI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH PEKANBARU.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Implementasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹
2. Strategi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹²
3. *Index card match* yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu indeks yang digunakan dalam penyajian atau penyampaian bahan pelajaran. Dimana guru dapat meninjau ulang materi pelajaran yang lalu dengan menggunakan strategi tersebut.¹³

¹¹E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 93

¹²Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 125-126

¹³Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 402

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa-siswinya dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Jadi maksud judul diatas adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui strategi *index card match* atau latihan agar siswa dapat memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari, dalam hal ini adalah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana implementasi strategi *index card match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?
- c. Bagaimana aktifitas belajar siswa pada waktu diterapkan strategi *index card match* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?
- d. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan strategi *index card match* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis untuk meneliti seluruh permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi atau memfokuskan permasalahan yang diteliti yakni hanya pada masalah implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah) Darul Hikmah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan masalah.

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *index card match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi Guru, Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka guru dapat mengetahui strategi pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru mengenai materi pembelajaran dan lain sebagainya dapat diminimalkan. Disamping itu dengan diberikan contoh tentang penelitian ini guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang tentunya sangat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran serta karir guru itu sendiri.
- b. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang bermasalah di kelas yakni dalam menghafal surah-surah dan hadits.
- c. Bagi Dosen, Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi dosen, karena dengan menjadi mitra guru Madrasah Aliyah, dosen dapat lebih memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan pembelajaran di Sekolah, yang mana hal tersebut dapat membantu para dosen dalam mendidik calon guru Al-Qur'an Hadits di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska RIAU.
- d. Bagi Peneliti: Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa strategi pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang.